

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Meidina, dkk., 2023). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, kemampuan bersosialisasi, serta bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kemenkes, 2023).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sejak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi buah hati tetap sehat. Anak pada usia bayi sampai umur 5 tahun (balita), perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Makanan manis seperti permen dan gulali umumnya sangat digemari oleh anak-anak yang diketahui sebagai substrat dan disukai oleh bakteri yang selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi (Amila & Hasibuan, 2020).

Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi (Andri & Agustine, 2024). Beberapa faktor menyebabkan anak memiliki risiko masalah gigi dan mulut, termasuk karies

yang lebih tinggi. Faktor utama adalah perilaku suka jajan makanan dan minuman terutama yang kariogenik, seperti coklat, permen, roti dan susu yang tidak disertai dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar dan teratur (Theresia, dkk., 2021).

Kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar masih merupakan isu yang harus mendapat perhatian. Menurut Zavera, dkk., (2022), perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut individu atau masyarakat. Perilaku memelihara kebersihan gigi dan mulut yang positif, misalnya kebiasaan menyikat gigi, sebaliknya perilaku yang negatif adalah tidak menyikat gigi secara teratur maka kondisi kebersihan gigi dan mulut akan kurang baik yang berpengaruh terhadap menurunnya kesehatan gigi dan mulut.

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Aqidatunisa, dkk., 2022).

Kegemaran anak senang makan dan minum yang manis tersebut belum diimbangi dengan kebiasaan menjaga gigi secara benar. Permasalahan karies gigi telah menjadi komponen penting dalam penyakit mulut. Fasilitas kesehatan serta pemberian penyuluhan pendidikan terkait kesehatan gigi pada anak usia sekolah telah terlaksana, hanya saja pengetahuan orang tua terkait karies gigi masih relatif rendah (Nurjanah, dkk., 2021).

Dampak dari kebiasaan menyikat gigi yang salah sangat besar. Kebiasaan tersebut tidak hanya meningkatkan kemungkinan terjadinya karies, peradangan gusi, serta penyakit gusi, praktik negatif ini dapat mengurangi kualitas hidup, terutama bagi anak-anak di usia sekolah. Hasil studi yang dilakukan di sebuah sekolah dasar menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi anak-anak dan tingkat karies, di mana anak-anak yang jarang menyikat gigi menunjukkan tingkat karies yang lebih tinggi dibandingkan

dengan anak-anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik (Utami, dkk., 2024).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang 45,3%. Hasil dari RISKESDAS tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi menyikat gigi 94,7% serta proporsi menyikat gigi yang benar hanya 2,8% saja (Kemenkes RI, 2018).

Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, penduduk Indonesia tidak menyikat gigi setiap hari 4,37%, penduduk Indonesia waktu menyikat gigi yang benar berdasarkan data yaitu 6,2%, sedangkan di daerah Jawa Barat yaitu 2,79 tidak menyikat gigi setiap hari, dan data waktu menyikat gigi yang benar yaitu 5,8%. Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun tidak menyikat gigi setiap hari 3,79%, dan data waktu menyikat gigi yang benar yaitu 5,3%.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Pangandaran khususnya di Kecamatan Parigi juga menjadi perhatian penting masyarakat dan tenaga kesehatan. Berdasarkan pemeriksaan klinis di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 41% anak sekolah mengalami karies gigi, dengan sekitar 13,5% kasus di antaranya melaporkan disertai dengan nyeri dan ngilu. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut melalui pendidikan berkelanjutan dan pemeriksaan rutin untuk mencegah masalah kesehatan gigi yang lebih serius di wilayah Kabupaten Pangandaran (Nurhamsyah, dkk., 2025).

Usia anak sekolah dasar diperlukan usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait (Fransiska, dkk., 2024). Edukasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar sangat penting untuk ditanamkan dan dibiasakan pada anak sedini mungkin. Kegiatan inipun harus diberikan dengan cara bermain, agar anak merasa senang, dan merasa bila itu merupakan kewajiban untuk menjaga kesehatan giginya. Orang tua dan guru pun harus tahu dan paham apakah

pentingnya kesehatan gigi bagi anak usia dini, bagaimana cara mengenalkan anak pada kebiasaan menyikat gigi, bagaimana pula waktu atau cara yang tepat untuk melatih menyikat gigi dan bagaimana pula peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat sikat gigi sesudah makan pagi atau sarapan dan malam sebelum pergi tidur (Budiarti, 2021).

Melihat permasalahan tersebut, tindakan peningkatan kebiasaan sikat gigi harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh. Pendekatan ini mencakup pendidikan kesehatan yang baik, penguatan peran keluarga, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan gigi, serta penguatan fungsi sekolah dan fasilitas kesehatan (Salfiyadi, dkk., 2023).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2025 di SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terhadap 10 orang siswa didapatkan nilai *PHP-M* dengan kriteria sangat baik 1 orang, kriteria baik 2 orang, kriteria sedang 4 orang dan kriteria buruk 3 orang. Hasil observasi tentang keterampilan menyikat gigi diperoleh kategori baik 1 orang, kategori cukup 5 orang dan kategori kurang 4 orang. Hasil dari survei awal disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas V terhadap menyikat gigi di SDN 2 Karangjaladri masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran keterampilan menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “bagaimana keterampilan dalam menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi siswa kelas V di SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam meningkatkan keterampilan, wawasan, dan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

1.4.2 Pengelola Sekolah Dasar (Guru)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam melaksanakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta membuat jadwal rutin untuk melaksanakan sikat gigi massal pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi serta menambah daftar kepustakaan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran keterampilan menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran keterampilan menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Karangjaladri Kecamatan

Parigi Kabupaten Pangandaran belum pernah dilakukan, akan tetapi memiliki kemiripan lain yang menjadikan bahan acuan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN Salawangi 1 Kabupaten Majalengka	Yulianti, (2024)	- Variabel bebas dan terikat: Menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut - Populasi: Siswa Kelas V - Penelitian deskriptif dengan metode survei	- Lokasi Penelitian: SDN Saliwangi 1 - Sampel: 38 - Fokus pada pengetahuan - Alat Ukur: (OHI-S)
2.	Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Melalui Program UKGS Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari	Setiawan, dkk, (2024)	- Variabel bebas: Keterampilan menyikat gigi - Populasi: Siswa Kelas V	- Lokasi Penelitian: SDN 6 Kendari - Sampel: 60 - Jenis Penelitian: Penelitian kuantitatif deskriptif, cross sectional
3.	Gambaran Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi Pada Anak di Kota Jambi	Sukarsih, dkk, (2019)	- Variabel bebas: Keterampilan menyikat gigi	- Lokasi Penelitian: Kota Jambi - Sampel: 40 - Jenis Penelitian: Penelitian cross sectional - Variabel terikat: Timbulnya karies gigi